

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia karena mengakibatkan tingginya tingkat penyakit dan kematian, terutama pada kelompok rentan seperti bayi, anak balita, dan ibu hamil. Penyakit ini disebabkan oleh parasit protozoa dari genus *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* kepada manusia (Harijanto, P.N, 2009). Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kejadian penyakit malaria setiap tahun dan menetapkan tingkat keparahan di suatu wilayah disebut *Annual Parasite Incidence* (API) (profil kesehatan kota Bandar Lampung, 2022).

Permasalahan malaria masih menjadi salah satu isu serius di Indonesia karena dapat berujung pada kematian jika tidak diobati dengan benar. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) dalam *World Malaria Report* 2020, Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di Asia dalam jumlah kasus malaria, setelah India. Provinsi Lampung menduduki peringkat ke-15 untuk kasus kesakitan akibat malaria dengan tingkat kesakitan malaria (*Annual Parasite Incidence*) sebesar 0,2 per 1.000 penduduk. Di Kota Bandar Lampung, CFR malaria mencapai 0,4%. Lampung memiliki 11 daerah bebas malaria, 3 daerah endemis rendah, dan 1 daerah endemis sedang.

Malaria disebabkan oleh parasit bersel satu, *Plasmodium* spp, yang merupakan protozoa dari kelompok sporozoa. Parasit ini biasanya tinggal di dalam sel hati dan darah manusia. Karakteristik khas dari malaria seperti demam periodik, anemia, trombositopenia, splenomegali, dan secara khusus, leukositosis merupakan ciri dari penyakit infeksi ini (Parasitologi Kesehatan Masyarakat, 2016). Leukositosis mengindikasikan adanya peradangan, yang bisa terjadi akibat infeksi bakteri atau virus yang memasuki tubuh dan mengaktifkan sistem kekebalan tubuh, termasuk saat terjadinya infeksi malaria (Putri, 2020). Rata-rata nilai normal leukosit dalam darah berkisar antara 4.000 hingga 10.000 sel/ μ L darah. Jika jumlah leukosit melampaui batas atas tersebut,

kondisi ini disebut leukositosis (Herlando, dkk 2023). Jumlah leukosit yang melebihi batas normal pada penderita malaria merupakan yang paling mencolok dibandingkan dengan orang yang memiliki kadar leukosit normal. Peningkatan jumlah leukosit pada kasus malaria disebabkan oleh peningkatan jumlah dan aktivitas netrofil serta peningkatan monosit (Harijanto, 2000).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Finel Audina Saputri (2021) mengenai kadar hemoglobin dan jumlah leukosit pada pasien malaria dari tahun 2015 hingga 2021 di RSUD M.H. Thalib Kerinci menyimpulkan bahwa pada kasus malaria berat terjadi peningkatan jumlah leukosit. (Saputri, Fidella 2021) Berdasarkan profil kesehatan provinsi Lampung tahun 2022 kecamatan dengan angka kesakitan dan kematian tertinggi yaitu terletak di kecamatan Teluk Betung Barat pada Puskesmas Kota Karang dengan jumlah kasus 1,784 yang dikonfirmasi dengan sediaan mikroskopik dan pada urutan kedua yaitu kecamatan Teluk Betung Timur 1,632 pada Puskesmas Sukamaju yang dikonfirmasi dengan sediaan mikroskopik. Letak kedua kecamatan ini di daerah Pesisir Kota Bandar Lampung yang berdekatan dengan pantai serta terdapat banyak rawa dimana rawa merupakan tempat perindukan bagi nyamuk *Anopheles*.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Hitung Jumlah Leukosit Pada Pasien Infeksi Malaria di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung Tahun 2022-2023”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran jumlah leukosit pada pasien malaria di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung tahun 2022-2023

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran jumlah leukosit pada pasien malaria di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung tahun 2022-2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jumlah leukosit pada pasien malaria di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung tahun 2022-2023.

- b. Untuk mengetahui persentase jenis *Plasmodium* pada pasien malaria berdasarkan hitung jumlah leukosit di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung tahun 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan mengenai penyakit malaria khususnya yang berhubungan dengan jumlah leukosit pada pasien malaria.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman bagi peneliti tentang gambaran jumlah leukosit pada pasien infeksi malaria di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung serta mengembangkan dan menerapkan ilmu dalam rangka pengembangan diri.

- b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai acuan dan menambah referensi serta wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan mengenai gambaran jumlah leukosit pada pasien infeksi malaria di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung

- c. Bagi Responden

Memberikan informasi tentang pentingnya faktor risiko penyakit malaria dan jumlah leukosit pada penderita malaria.

E. Ruang Lingkup

Bidang penelitian ini adalah hematologi dan parasitologi, jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Variabel pada penelitian ini adalah pasien positif malaria dan pasien yang melakukan pemeriksaan jumlah leukosit. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang terdiagnosa positif malaria yang tercatat dalam data Laboratorium di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung tahun 2022-2023. Sampel pada penelitian ini adalah diambil dari populasi dengan kriteria melakukan pemeriksaan hitung jumlah leukosit. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung

bulan Maret-Mei 2024. Analisa data yang digunakan adalah univariat.